

DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI

Eka Purna Yudha^{1*}, Viorensa Tedjalaksana² dan Cindy Kaori Eka Putri³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jatinangor-Sumedang¹

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jatinangor-Sumedang¹

³Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jatinangor-Sumedang

*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

ABSTRAK

Modernisasi merupakan bagian dari perubahan sosial awal yang terarah dan terencana. Perubahan yang terjadi akibat modernisasi dan perubahan kehidupan masyarakat merupakan fenomena sosial dan alamiah, karena manusia memiliki manfaat yang tidak terbatas. Terlepas dari perlu tidaknya perubahan, masyarakat harus siap dengan perubahan yang terjadi. Keadaan sosial sebelum mengalami perubahan sosial tentunya mengikuti pola kehidupan nenek moyang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bentuk perubahan sosial dan bagaimana modernisasi mempengaruhi perubahan sosial, dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya perubahan sosial masyarakat serta dampak dari kesejahteraan petani di era modernisasi ini apakah berdampak positif atau negatif. Tentu hal itu belum dapat dipastikan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan tujuan sebenarnya dan dampak dari hal yang saat ini terjadi di tangan pandemi covid 19.

Kata kunci: modernisasi, kesejahteraan, petani, perubahan sosial

PENDAHULUAN

Menurut Schroll (1980), modernisasi adalah proses yang mengubah masyarakat dalam beberapa cara yang berbeda. Menurut (Sunito dan Sunito 2003 dalam Koentjaraningrat 1975), modernisasi adalah proses yang memerlukan pengembangan keterampilan mental yang berorientasi ke masa depan, memanfaatkan lingkungan secara maksimal, mencapai kinerja puncak manusia, dan mengembangkan keterampilan khusus lainnya. Namun modernisasi juga dapat dilihat sebagai pergeseran dari praktik tradisional atau perpindahan dari populasi pra-modern menuju populasi modern tertentu. Mayoritas penduduk dunia modern memiliki orientasi budaya yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari pada masa kini. Secara umum, masyarakat modern disebut sebagai "masyarakat kota" (masyarakat kota).

Pertanian merupakan tingkatan budaya yang awal kali dibesarkan manusia buat menanggulangi tantangan kelangsungan hidup. Sebab kecepatan manusia yang bertambah, sumber santapan di alam liar jadi terus menjadi sangat jarang, serta tantangan buat bertahan hidup secara bertahap jadi susah. Tidak hanya itu, pertanian selaku sesuatu sistem kehidupan manusia bertujuan buat menciptakan bahan tumbuh-tumbuhan serta hewan, tercantum biota perairan (perairan) lewat pemanfaatan sumber energi alam serta perairan secara efisien serta efektif, guna menggapai kesejahteraan hidup manusia serta memeliharanya daya dukung area (Fahrudin 2012). Modernisasi yang memasuki ke seluruh bidang kehidupan manusia pula tidak terlepas dari pertanian, yang pula tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan modernisasi. Salah satu akibatnya ialah terhadap petani apakah akibat modernisasi ini membuat para petani jadi sejahtera ataupun tidak. Dalam perihal ini juga kita dituntut buat mengenali akibatnya lemah dalam perihal itu bertujuan apakah itu ialah akibat ke arah yang negatif ataupun positif. Modernisasi menolong memusatkan proses penanaman serta panen tumbuhan. Modernisasi pula bisa berarti peralihan dari warga tradisional ke warga modern. Orang yang memperbaharui diri berupaya mendapatkan identitas ataupun identitas warga modern (Gentzora, 2021). Sebutan modernisasi pula kerap berhubungan dengan industrialisasi serta mekanisasi yang diisyaratkan dengan pertumbuhan teknologi.

Masuknya modernisasi sudah mengganti alat-alat tradisional semacam bajak ani, arit, serta kerbau buat aktivitas pertanian, sehingga tidak terdapat lagi di masa ini. Warga petani memakai perlengkapan pertanian yang lebih modern semacam traktor, pemotong padi ataupun arit, setelah itu memakai kerbau serta Ani-Ani buat mengambil alih guna bajak. Akibat kemajuan teknologi, pergantian pemakaian alat-alat pertanian dari tradisional ke modern pula sudah mengganti sosial budaya warga itu sendiri (Yudha, 2018; Yudha 2020; Yudha 2021). Pergantian sosial ialah fenomena universal di warga yang dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya dengan

berkembangnya modernisasi yang terus menerus, globalisasi senantiasa bawa akibat negatif serta positif. Pembangunan pedesaan ialah bagian dari proses pembangunan nasional, yang bertujuan buat mendesak perkembangan ekonomi wilayah serta mengenali pergantian dalam seluruh aspek kehidupan sosial serta ekonomi warga di pedesaan.

Akibat dari pergantian besar ini meliputi pergantian mata pencaharian, ialah perpindahan dari zona pertanian ke zona industri, jasa, serta perdagangan yang berkembang pesat, yang terakumulasi dalam proses modernisasi pembangunan ekonomi (Hendrik, 2011; Hasanah et al, 2021). Kala menekuni akibat positif serta negatif dari pembangunan ekonomi nasional terhadap pergantian struktur ekonomi negeri serta pedesaan sepanjang ini, pergantian zona, ruang serta sistem, dan transformasi ekonomi sudah terjalin. Akibat positif tersebut paling utama tercermin dari tingkatan pertumbuhan tingkatan perkembangan pemasukan warga pedesaan terpaut dengan pergantian peluang kerja serta peluang berupaya. Akibat negatif, semacam pencemaran area, meningkatnya kecemburuan sosial, perbandingan warga perkotaan serta pedesaan, rendahnya produktivitas pertanian serta non pertanian sebab terbatasnya lahan garapan, rendahnya pembelajaran serta keahlian (Munthe 2007; Novianti, 2012; Ritzer, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode yang bersifat kualitatif. Dengan metode pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial, dengan pengaruh negatif dan pengaruh positif. Pengaruh positif adalah masyarakat menjadi lebih ilmiah semua tindakan, terutama di bidang dan pengajaran kepada generasi penerus dengan memperhatikan kesejahteraan yang ada untuk bersama. kepentingan, hanya kepentingan petani. Pengaruh negatifnya adalah pola hidup masyarakat konsumtif yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat (Soekanto, 2007). Kondisi yang membuat modernisasi berdampak terhadap kesejahteraan petani kurang diperhatikan dalam hal ini petani dirugikan karenanya.

Setelah itu aspek pendukung pergantian sosial warga Pekon Hujung ialah Penduduk yang heterogen, ketidakpuasan warga terhadap bermacam bidang kehidupan serta warga berpandangan kalau senantiasa berupaya buat membetulkan taraf hidupnya. Sebaliknya aspek yang membatasi terbentuknya pergantian sosial di warga Pekon Hujung merupakan perilaku warga yang sangat tradisional, khawatir terbentuknya kegoyahan terhadap integrasi sosial yang telah terdapat di warga semenjak lama serta hal- hal baru yang berlawanan dengan pandangan hidup warga setempat. Oleh sebab itu diharapkan kepada warga biar membiasakan style hidupnya dengan kondisi ekonomi warga, lebih mengedepankan kebutuhan serta mengesampingkan kemauan (Sunaryan, 2017). Warga pula diharapkan lebih bertabiat terbuka terhadap hal- hal baru yang tiba dari luar sebab, tidak seluruh hal- hal baru tersebut bawa pengaruh negatif saja melainkan bawa pengaruh positif pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi ada berdasarkan teori fungsional. Menurut teori modernisasi ialah proses sistematis, transformasi, dan berkelanjutan. Sebagai proses sistematis, modernisasi ialah proses yang saling berkaitan antara asa kehidupan bernegara, yang meliputi industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, dan sentralisasi.

Karena itu, terbentuklah wajah modernisasi sebagai suatu wujud yang teratur dibanding dengan suatu proses yang tidak beraturan. Menurut proses transformasi, modernisasi ialah suatu proses yang membentuk suatu keadaan yang bermulatradsional menjadi moder dalam segala aspek terutama aspek sosial budaya (Yudha, 2023; Rahman 2011). Lalu sebagai proses yang berkelanjutan, modernisasi melibatkan pergantian sosial secara terus-menerus. Jika perubahan sosial terjadi, aspek sosial yang lain pun ikut terbawa perubahannya. Dari hasil penelitian dan pengamatan yang di lakukan bahwa sebenarnya dampak dari moderenisasi ini terhadap

kesejahteraan petani khususnya di tengah pandemi menjadi suatu acuan yang bersifat pro dan kontra terlebih lagi hal tersebut terjadi karena banyaknya faktor, Dilihat dari awal sejarahnya, teori modernisasi didewakan negara negara berkembang, termasuk Negara Indonesia.

Banyak pihak yang mengatakan bahwa ini telah gagal dalam penyelesaian seluruh problematika masyarakat yang mengarah pada perubahan yang berarti. Paradigma ekonomi yang dibawa, menjadi roh gerakan awal modernisasi yang hanya diukur secara fisik berdasarkan produktivitas masyarakat dan negara, sebaliknya faktor lain tidak diperhitungkan (Muhammad, 2009). Bila modernisasi hanya melibatkan pada satu paradigma (ekonomi) tanpa memerhatikan dimensi lain seperti sosial, budaya, politik, bahkan agama, maka akan menimbulkan kesan pemaksaan dan monopoli ideologi yang tidak disadari oleh penguasa dan masyarakat di negara-negara berkembang. Tabulasi di bawah menunjukkan data dari para masyarakat setelah dilaksanakan survei mengenai bagaimana dampak dari modernisasi ini bagi petani berikut perbandingan nya.

Tabel 1. Respon Masyarakat terhadap modernisasi Pertanian

Respon Masyarakat	Dampak Positif	Dampak Negatif
Desa 1	70 %	30 %
Desa 2	65 %	35 %
Desa 3	35 %	65 %
Desa 4	50 %	50 %
Desa 5	88 %	12 %
Desa 6	68 %	32 %
Desa 7	45 %	55 %

Sumber: Hasil Survei 2020

Dari tabel di atas bahwa para masyarakat menilai bahwasannya peran modernisasi ini memberikan banyak dampak positif di bandingkan dampak negatif bagi kesejahteraan petani. Belum lagi peranan petani disini justru sangat berpengaruh dan penting apalagi di tengah pandemi ini. Banyak yang menuntut kinerjanya dengan modernisasi yang ada namun melupakan bahwa saat kondisi seperti ini, musibah yang di timpa oleh semua negara dan seluruh penjuru dunia tentu harus kita perhatikan. Tak hanya memang membahas tentang menjadikan kesejahteraan petani saja yang dalam artian juga harus memperhatikan dampak dari kesehatan petani di ranah pandemi yang menyerang ini. Namun disini juga dilakukan survei mendata beberapa kelompok tani untuk langsung menanyakan hal tersebut.

Tabel 2. Respon Petani terhadap Modernisasi Pertanian

Respon Petani	Dampak Positif	Dampak Negatif
Kelompok 1	50 %	50 %
Kelompok 2	55 %	45 %
Kelompok 3	45 %	55 %
Kelompok 4	60 %	40 %
Kelompok 5	68 %	32 %
Kelompok 6	50 %	50 %
Kelompok 7	50 %	50 %

Sumber: Hasil Survei 2020

Kemudian dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa menurut para kelompok tani yang ada bahwasannya adalah memang hal tersebut masih berimbang antara ada dampak positif nya dan dampak negatifnya juga ada, namun hal tersebut balik lagi ke pribadi masing masing bagaimana cara menanggapi nya

khususnya bagi petani justru mereka harus lebih memahami moderensiasi ini agar lebih memberikan dampak yang baik guna kesejahteraan nya.

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan teknologi di bidang pertanian, jumlah output yang dihasilkan petani juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengarapan membuat petani semakin tidak rasional. Lahan pertanian dengan cara itu. Modernisasi masyarakat manusia tradisional dianggap sebagai sesuatu yang dapat dicapai dengan bantuan teknologi. Kemajuan yang baik di bidang ekonomi dan sosial diharapkan akan dilaksanakan sebagai kosekuensi segera atas diperkenalkannya suatu paket teknik modern ke dalam suatu tipe pertanian subsisten.

Kemajuan teknologi utama yang dilakukan oleh penduduk di wilayah pedesaan saat ini adalah teknologi pertanian. Penciptaan teknologi pertanian seperti pembuatan mesin traktor atau traktor tangan (handtractor) yang digunakan pada saat petani mengolah sawah, mesin perontok padi (combine harvester) yang digunakan untuk merontok padi sebelumnya petani hanya membanting pada kayu, penggiling padi untuk menggiling padi menjadi beras, penyemprot hama guna memberantas hama dan penyakit tanaman padi dan teknologi lainnya yang kesemuanya ini sangat dirasakan oleh masyarakat petani. Sebagai hasilnya, pekerja hewan peliharaan dapat bekerja lebih efektif, efisien, dan produktif.

Modernisasi sebagai proses perubahan sesuatu dari satu keadaan ke keadaan lain yang lebih matang atau lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat umum. Dapat dikatakan dengan jelas bahwa modernisasi adalah proses peralihan dari cara-cara konvensional ke cara-cara yang lebih canggih guna meningkatkan stabilitas masyarakat. Modernisasi sering dikaitkan dengan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi; sebaliknya, tradisionalisme dikaitkan dengan pengabaian masa lalu dan penolakan untuk berubah (Muller, 2006). Akibatnya, jelas bahwa modernisasi adalah proses sejarah yang memiliki tujuan yang jelas, tidak berkembang dengan baik, dan kemungkinan besar akan berjalan dengan cara yang agak mirip di mana-mana.

Manfaat utama dari modernisasi di bidang pertanian adalah kemampuan penduduk untuk membiayai perpanjangan jam sekolah anakanak meningkat. Karena penggunaan teknologi pertanian oleh pemilik hewan peliharaan, kemampuan pemilik hewan peliharaan untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan sawah sekarang jauh lebih baik. daripada sebelumnya, yang berdampak negatif terhadap hasil panen yang tersedia. Maksudnya, sebelum adanya dukungan teknologi pada kegiatan sawah, kemampuan penduduk Desa Masagena untuk menyekolahkan anak hanya sampai pada tingkat tamat yaitu Dasar, SMP, atau SMA. Alhasil, kapasitas petani 771 sawah untuk mendidik anak-anak mencapai tingkat perguruan tinggi.

Masyarakat di pedesaan, terutama masyarakat yang bekerja sama dengan warga masyarakat yang dibuktikan dengan sikap kerjasama yang baik antara petani, memiliki pola hubungan dan kerja sama yang baik diantara sesama warga. Misalnya bagi petani pemilik traktor tidak menggunakan sendiri peralatan yang dimiliki, akan tetapi petani lain, yang tidak memiliki peralatan tersebut juga dapat menggunakan dengan menyewa dan petani yang memiliki lahan pertanian yang luas akan memberikan tawaran kepada petani lain untuk menggarapnya dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan . Karena kurangnya mesin pertanian dan kurangnya garapan, situasi ini sangat menghambat kemajuan hewan tersebut.

Teknologi pertanian yang saat ini mendapatkan momentum telah memberikan banyak manfaat dan keuntungan finansial bagi komunitas petani. Dengan demikian, kegiatan usaha pertanian akan lebih mudah dilakukan, mulai dari pasca kultivasi hingga pasca pemanenan. Dari segi ekonomi, penggunaan teknologi pertanian, khususnya sarana pendukung untuk petani sawah, dapat membantu operator petani sawah dalam meningkatkan hasil mereka bila dikombinasikan dengan sebanyak mungkin alat pertanian untuk mengolah, merawat, dan memanen padi. Pemilik gergaji akan mendapatkan keuntungan dari penggunaan teknologi pertanian jika digunakan dengan baik, seperti manfaat menggunakan golah sawah secara cepat dan efisien sehingga luas sawah yang telah diolah dapat mencapai tingkat yang sesuai untuknya dan menghasilkan hasil yang maksimal. hasil terbaik.

Dari sudut pandang kerja, menggunakan teknologi pertanian seperti perontokpemanen gabungan, pemanen gabungan, atau sekadar menyebutnya "odong-odong" oleh masyarakat di Desa dapat membahayakan pekerjaan tukang tani ketika alat-alat modern seperti gabungan antara pemotong dan perontok bantalan tersedia. Jika sebelumnya ada metode perawatan pad yang sekarang, banyak orang yang menggunakan tenaga manusia atau buruh tani. Ketika petani pertama membuka lahan sawah dan selama periode waktu ketika buruh tani menjaga terhadap penggunaan teknologi pertanian oleh keluarga untuk bekerja, sikap dan tingkat komitmen buruh tani terhadap pekerjaan mereka meningkat.

Penghasilan adalah segala alat ekonomi yang telah diciptakan atau sedang dikerjakan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang. Penghasilan adalah pemahaman umum yang menunjukkan kemampuan masyarakat untuk menginterpretasikan hasil percobaan yang diberikan. Bagi masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun dipedesaan, maka tingkat penghasilan yang diperolehnya relatif tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan begitu pula halnya dengan penghasilan bagi petani sawah di Desa dimana tingkat penghasilan petani sawah ditentukan oleh luas garapan sawahnya, keberhasilan dalam memelihara dan merawat tanamannya.

Tabungan dan investasi sama-sama merupakan hal yang penting, namun dalam kondisi yang lebih umum menjadi satu kesatuan. Seseorang yang aktif berinvestasi baru saja memulai proyek penyimpanan. Karena alasan ini, menabung tidak perlu disamakan dengan saldo rekening bank dan bahkan mungkin lebih besar. Ini adalah investasi, seperti tabungan tradisional di bank adalah investasi. Masyarakat di Desa Masagena mengaitkan hasil pertanian yang diperoleh setelah panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagian disimpan di tempat penggilingan untuk kebutuhan masa depan yang akan datang, sebagian petani menyimpan di bank dan menginvestasikan hartanya untuk memperluas lahan garapan, menambah alat-alat pertanian yang lebih modern, membeli hewan ternak (sapi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil riset, bermacam komentar para informan menimpa transformasi teknologi pertanian serta akibat yang mereka rasakan ialah: Transformasi teknologi pertanian melahirkan perlengkapan pertanian yang mutakhir semacam traktor sehingga kelompok Pangkombong yang cuma mengandalkan perlengkapan pertanian tradisional buat bertani jadi kehabisan peluang kerja.

Tidak hanya itu, dalam proses modernisasi dimana para anggota kelompok Pangkombong kehabisan peluang kerja, membuat pemasukan dari kegiatan Pangkombong serta nilai-nilai sosial semacam minimnya keseriusan pertemuan, budaya gotong royong, rasa silih memerlukan jadi menurun ataupun apalagi lenyap. Selain itu, perilaku kolektif yang ialah karakteristik khas warga petani sudah berganti jadi perilaku individualis.

Tiap pemahamannya masyarakat dengan kelompok tani memang berbeda beda, namun balik lagi cari pandang mereka melihat situasi bagaimana moderenisasi itu terjadi apakah lebih ke arah yang positif atau menguntungkan atau malah ke arah negatif yang merugikan kemudian juga peranan petani dalam beradaptasi di harapan dapat memberikan nilai bantu untuk meningkatkan pemahaman di tengah moderenisasi apalagi di masa pandemic ini di tuntutan untuk melakukan hal yang bermanfaat walaupun hanya dari rumah atau kebun atau lahan masing-masing yang ke depannya dapat beradaptasi sesuai dengan waktu dan zamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung: Refieka Aditama, 2012), hlm. 1

Gentzora, Bintang Maulana, Trisna Insan Noor, and Eka Purna Yudha. "POTENSI NILAI MANFAAT EKONOMI DAN KESEDIAAN PETANI MEMBAYAR JASA LAYANAN IRIGASI CIPANGARANGAN THE POTENTIAL VALUE OF ECONOMIC BENEFIT AND FARMERS WILLINGNESS TO PAY CIPANGARANGAN IRRIGATION SERVICES." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 7.2 (2021): 1417-1438.

- Hasanah, Faujatul, et al. "ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN ANALYSIS OF POTENTIAL LEADING SECTORS AND CHANGES IN ECONOMIC STRUCTURE IN SERANG REGENCY OF BANTEN PROVINCE." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 7.1 (2021): 947-960.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Riau : Jurnal Perikanan dan Kelautan 21-32.
- Hermawan, Moch Farhan, et al. "KONVERGENSI AKTOR KELEMBAGAAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN SUMEDANG." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9.1 (2023): 727-740.
- Muhammad, Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Jakarta:Erlangga.
- Munthe, H. M. 2007. Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis. Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis. Sosiologi FISIP USU. Medan
- Novianti, Muspiroh. (2012). Peran Sektor Pertanian Dalam Memenuhi Kecukupan Pangan Nasional. *Jurnal scientiae educatia* volume 1 edisi 2. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/in dex>
- Ritzer George. 2014. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007),hlm.261.
- Sunarjan, Y. Y. F. R. & Atmaja, H. T., & Romadi. (2017). The Survival Strategy: Urban Poor Community to Live in The Brintik Hill Graveyard. Semarang. Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(6), 147-157.
- School JW. 1980. Modernisasi : Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang. (Alih bahasa dari bahasa Belanda oleh Soekardijo RG.) Jakarta [ID] PT Gramedia. [Judul Asli : Sociologi Der Modernisering Een Intelding In De Sociologie Der Niet-Westere Volken]. 322 hal.
- Rahman, Taufik. 2011. Glosari Teori Sosial. Bandung:Ibnu Sina Press,hlm.96.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression." *TATALOKA* 20.1 (2018): 23-34.
- Yudha, Eka Purna, and Resa Ana Dina. "Pengembangan potensi wilayah kawasan perbatasan negara Indonesia (studi kasus: Ranai-Natuna)." *Tata Loka* 22 (2020): 366-378.
- Yudha, Eka P., et al. "Rural Development in Rural Autonomy Era (Case Study at Pandeglang District, Banten Province-Indonesia)." *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 37.3 (2018): 269-278.
- Yudha, et al. 2023. "CONSUMER BEHAVIOR CHANGES IN SHOPPING AFTER THE COVID-19 PANDEMI". *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 11.1 (2023): 218-225.
- Yudha et al. 2022. Perilaku Konsumen Pasar Tradisional dan Ritel Modern Selama Pandemi di Kabupaten Garut. *Jurnal Ekobistek*. Vol. 11 No. 4 Hal: 7-1.
- Yudha, Eka Purna, and Helena Erma Rasita Malau. "Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode 2013-2018." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023).